



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah kritis yaitu media massa berpengaruh pada kehidupan sosial di masyarakat, sehingga individu tidak dipandang sebagai subjek yang netral. Media massa tidak pernah lepas dari praktik dominasi dalam masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan tertentu. Paradigma ini memiliki fokus pemikiran pada kekuatan media massa. Media memiliki potensi yang cukup luas dalam mengekspresikan dan menyebarkan ideologi penguasa (Junaedi, 2007, p. 23).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam untuk menggali makna suatu fenomena. Pada penelitian kualitatif, generalisasi tidak lebih ditekankan daripada makna (Sugiyono, 2008, p. 3).

Pada umumnya penelitian kualitatif berlandaskan paradigma postpositivistik sehingga biasa digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah. Di sini, peneliti memegang peran penting karena penelitian ini menempatkan

manusia sebagai objek penelitian, serta sumber data berupa *key informan* menjadi hal yang sangat diperhatikan.

Menurut Rahmat Kriyantono dalam bukunya, penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai penjabaran sebuah fenomena yang ditulis secara dalam dan detail melalui pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak harus memperhatikan jumlah *sampling* yang diperlukan (Kriyantono, 2010, p. 56).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan secara terstruktur, berdasarkan kenyataan dan akurat. Kriyantono mengatakan bahwa penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran secara riil yang sedang terjadi dengan tidak menghubungkan antarvariabel.

Pada penelitian ini perlu ditulis dengan deskriptif-kualitatif, agar penyampaian isu dan hasil penelitian dapat disampaikan secara mendalam. Seperti sifatnya yang deskriptif, peneliti ingin menjelaskan bagaimana ketimpangan kekuasaan yang terjadi di masyarakat terjadi dengan teknik yang terselubung.

Peneliti juga hendak menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran *pagar api* jurnalistik yang terdapat dalam penerapan *native advertising*. Maka dari itu perlu dilakukan pengumpulan data dengan lebih dalam yaitu melalui analisis teks, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Dari data tersebut peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan dan hasil penelitian tersebut dengan rinci.

3.3 Metode Penelitian

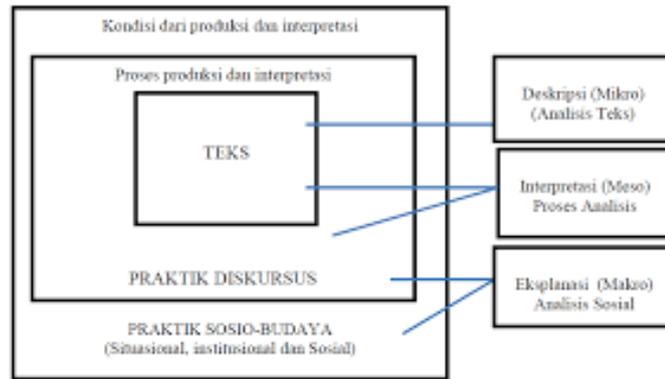
Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough karena memiliki pembahasan yang mendalam khusus mengenai iklan. Fairclough menawarkan bagaimana sebuah AWK dapat diterapkan untuk membuka ideologi tersembunyi pada iklan. Dalam Haryatmoko, AWK oleh Fairclough digunakan untuk menyingkapkan arti tersembunyi dibalik sebuah wacana iklan (Haryatmoko, 2017, p. 13).

Analisis Wacana Kritis adalah metode yang digunakan untuk menyingkapkan sebuah ketimpangan sosial seperti ketidakadilan, ketidaksetaraan, ataupun ketimpangan kekuasaan sehingga peneliti akan fokus kepada aspek ketimpangan kekuasaan, yang di dalamnya mencakup praktik hegemoni kekuasaan itu sendiri.

AWK oleh Fairclough akan dibahas menggunakan tiga level penelitian yakni mikro, meso, dan makro. Ketiga level tersebut melihat dari sisi produksi wacana, praktik wacana, serta praktik sosiokultural. Ketiga multilevel di atas, akan dikaji dalam 3 analisis yang berbeda juga. Analisis yang pertama yaitu menggunakan analisis teks pada level mikro, analisis produksi pada level meso, dan analisis sosial pada level makro.

Gambar 3.1

Penampang Multilevel Analisis



Metode AWK memiliki fokus kajian pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang memiliki hubungan dengan aspek tersebut. Aspek yang akan dianalisis adalah bahasa yang digunakan sehingga perlu melakukan penguraian terhadap teks-teks yang digunakan. Oleh karena itu, biasanya subjektivitas merupakan hal yang tidak dihindari dari penelitian dengan metode ini karena fakta-fakta yang ditemukan dalam teks adalah hasil dari tafsir sang peneliti.

Analisis ini memiliki peranan penting dalam persoalan sosial. Kebahasaan yang dikaji bisa saja terkait dengan ideologi tertentu. Menurut Badara pada bukunya (2015, p. 5), wacana bukan sekadar kalimat yang berkumpul menjadi satu makna, tetapi juga memuat *worldview*. Dalam fenomena ini dapat diartikan bahwa di balik tayangan berita sebenarnya tersembunyi ideologi yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Focault dalam Eriyanto berpendapat bahwa dalam memahami sebuah wacana sebaiknya tidak hanya dilihat sebagai rangkaian kata, tetapi

juga merupakan sebuah produk dari ideologi lain. Karena pada dasarnya wacana merupakan wadah yang menampung ide, konsep, dan atau pandangan hidup yang dapat berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak seseorang atau kelompok tertentu (Eriyanto, 2001).

Jika dikaitkan dengan fenomena *native advertising*, maka analisis wacana kritis dapat mengungkapkan proses produksi iklan *native*. Kemunculan iklan *native* tidak hanya dilakukan dengan analisis teks, tetapi juga dilengkapi dengan analisis produksi untuk mengetahui tahapan produksi wacana. Analisis wacana kritis juga membantu dalam memahami kemunculan iklan *native* yang dapat dikaitkan dengan keadaan sosio-budaya. Multilevel pada analisis wacana kritis dilakukan agar analisis saling melengkapi satu sama lain dan dapat menjabarkan fakta-fakta terselubung secara mendalam

3.4 Unit Analisis dan Informan

Unit Analisis dalam penelitian ini akan ditentukan dengan melakukan pemetaan periode tanggal unggah berita di subkanal “Semarang Hebat” di media daring *TribunJateng.com*. Periode tanggal yang dipilih adalah 16 Maret 2020 hingga 31 Maret 2020. Semua tulisan yang dimuat dalam “Semarang Hebat” pada periode tanggal tersebut akan dikumpulkan dan diberi keterangan seperti tags yang digunakan.

Tabel 3.1

Daftar Artikel pada subkanal “Semarang Hebat”

periode 16-31 Maret 2020

No.	Judul	Tanggal Unggah
1	Agenda Wali Kota Semarang Hendi Hari Ini: Penyemprotan Disinfektan Cegah Corona di Shelter BRT	16/03/2020
2	BRT Trans Semarang Disemprot Disinfektan, Wali Kota Hendi Pastikan Pelayanan Publik Tetap Buka	16/03/2020
3	Pencegahan Virus Corona, Hendi Pimpin Langsung Penyemprotan Disinfektan di Kota Semarang	16/03/2020
4	Hati-hati Sebar Berita Hoax Virus Corona, Ini Ancaman Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi	17/03/2020
5	Hendi Minta Manfaatkan Pembayaran Non Tunai Untuk Cegah Corona	17/03/2020
6	Hendi Bagikan Hand Sanitizer Gratis di Kota Semarang	17/03/2020
7	Hendi Akan Sidak Penyedia Masker dan Tindak Penyebar Hoax Corona	18/03/2020
8	Hendi Bagikan Wastafel Portable Gratis, Cegah Virus Corona di Semarang	18/03/2020
9	Maraknya Sebaran Hoaks di Semarang, Hendi Resmikan Situs Siaga Corona	19/03/2020
10	Hendi Sidak Ketersediaan Hand Sanitizer dan Bahan Pokok di Kota Semarang	19/03/2020
11	Toko Swalayan Batasi Pembelian, Hendi Pastikan Stok Sembako dan Alkes di Kota Semarang Masih Ada	19/03/2020
12	Penyemprotan Disinfektan Massal di Kota Semarang, Hendi Minta Warga Bersih-Bersih Rumah Besok Sabtu	20/03/2020
13	Sah, Partai Golkar Ikut Gabung Koalisi Dukung Hendi-Ita di Pilwakot Semarang 2020	22/03/2020
14	Pemkot Semarang Siapkan Lebih dari 10 Ribu Rapid Test Virus Corona	22/03/2020

15	Hendrar Prihadi Siapkan Dana Rp 27 Miliar Obati Warga Semarang Terpapar Virus Corona, Ini Rinciannya	22/03/2020
16	Hari Ini, 3 Kecamatan di Kota Semarang Disemprot Disinfektan Secara Massal	23/03/2020
17	Hendi Siapkan Ruang Isolasi Pasien Corona di Gedung Diklat dan Rumah Dinas Walikota Semarang	23/03/2020
18	Hendi Sulap Kantor Diklat dan Rumah Dinas Untuk 200 Kamar Isolasi Pasien Corona	23/03/2020
19	Virus Corona, Pemkot Semarang Ubah Jam Kerja ASN, 3 Jam di Kantor Selanjutnya Bekerja di Rumah	23/03/2020
20	Pemkot Semarang Pesan Alat Pelindung Diri untuk Tenaga Medis dan Rapid Test bagi Warga	23/03/2020
21	Hendi Turun Langsung Lakukan Sterilisasi Wilayah dari Virus Corona	24/03/2020
22	Pemkot Semarang Targetkan Produksi 5.000 APD untuk Tim Medis Gratis	25/03/2020
23	Pemkot Semarang Mulai Gelar Rapid Test Virus Corona, Ini Targetnya	25/03/2020
24	Pembangunan Ruang Isolasi di Rumah Dinas Wali Kota Capai 70 Persen, Hendi Optimis Rampung 30 Maret	26/03/2020
25	Pembangunan Kamar Isolasi PDP Virus Corona di Rumah Dinas Wali Kota Semarang Dikebut	26/03/2020
26	Jumlah ODP Virus Corona Berkurang, Pemkot Semarang Siapkan Sembako Gratis	27/03/2020
27	Jumlah Pasien Positif Corona di Semarang Meningkat, Hendi Tak Mau Takuti Warga dengan Status KLB	27/03/2020
28	Pemkot Semarang Terima Bantuan Vitamin dan Sembako dari Pihak Swasta, Hendi Segera Bagikan ke Warga	27/03/2020
29	Phapros Dukung Pemkot Semarang Produksi Jamu Cegah Corona	27/03/2020

30	1 Pasien Positif Virus Corona Membaik, Hendi Terus Sterilisasi Kota Semarang	27/03/2020
31	Intip Foto Ruang Isolasi PDP Virus Corona Dalam Rumah Dinas Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi	29/03/2020
32	Jalan Protokol Semarang Ditutup 12 Jam, Hendi Tak Segan Tutup 24 Jam Jika Mobilitas Masih Tinggi	29/03/2020
33	Hendi Harap Anies Baswedan Bisa Sediakan Data Pemudik dari Jakarta	29/03/2020
34	Hendi Berlakukan Penutupan Jalan Protokol di Kota Semarang	29/03/2020
35	Rumah Dinas Wali Kota Semarang Siap Tampung PDP dan ODP Virus Corona	29/03/2020
36	91 ODP Virus Corona Dinyatakan Negatif, Pemkot Semarang Buka Skrining Online	30/03/2020
37	Karena Virus Corona, Wali Kota Semarang Hendi Minta Warganya Tak Mudik Lebaran Tahun Ini	30/03/2020
38	Pemkot Semarang Buka Pendaftaran Online Rapid Test Virus Corona, Klik di Sini	30/03/2020
39	Wali Kota Hendi Akan Tambah Durasi Waktu Penutupan Jalan Protokol di Semarang Jadi 24 Jam	31/03/2020

Dari 39 artikel di atas maka terdapat 26 artikel yang memiliki tags “Wali Kota Semarang” dan “Hendrar Prihadi” pada subkanal “Semarang Hebat”. Dari 26 artikel tersebut, tidak semua dicantumkan untuk dipilih sebagai bahan analisis. Maka dipilihlah lima artikel sebagai bahan analisis.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Berita

No.	Judul	Tanggal Unggah
8	Hendi Bagikan Wastafel Portable Gratis, Cegah Virus Corona di Semarang	18/03/2020
10	Hendi Sidak Ketersediaan Hand Sanitizer dan Bahan Pokok di Kota Semarang	19/03/2020
15	Hendrar Prihadi Siapkan Dana Rp 27 Miliar Obati Warga Semarang Terpapar Virus Corona, Ini Rinciannya	22/03/2020
17	Hendi Siapkan Ruang Isolasi Pasien Corona di Gedung Diklat dan Rumah Dinas Walikota Semarang	23/03/2020
21	Hendi Turun Langsung Lakukan Sterilisasi Wilayah dari Virus Corona	24/03/2020

Selain dilengkapi dengan *pin tags* “Wali Kota Semarang” dan “Hendrar Prihadi” yang digunakan oleh *TribunJateng.com* saat berita tersebut dirilis, lima artikel terpilih menginformasikan kegiatan Hendrar Prihadi yang turun langsung dalam menangani kasus Covid-19 di Kota Semarang.

Selain mengumpulkan wacana terkait, data dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan wawancara sebagai data sekunder, yang akan dilakukan dengan para informan telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Erwin Ardian selaku Pimpinan Redaksi di *TribunJateng.com*
- b. Citra Ayu selaku Divisi *Content Marketing* di *TribunJateng.com*
- c. Eka Yulianti selaku Reporter subkanal “Semarang Hebat”

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Eriyanto dalam bukunya, analisis wacana kritis memiliki tiga tahap dalam pengumpulan datanya (2001, p. 326). Ketiga tahap tersebut berdasarkan proses yang akan dijalani, yaitu proses produksi, interpretasi, dan situasional, institusional & sosial. Pertama pada level mikro, akan menganalisis wacana dengan analisis teks yang akan dilakukan secara kritis. Teks akan dibahas secara mendalam sehingga dapat mengetahui ideologi apa di balik wacana tersebut.

Level yang kedua adalah meso yaitu penghubung antara teks dan sosiobudaya. Pada level ini merupakan praktik diskursif, sehingga menggunakan analisis produksi dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak redaksi. Ketiga, menggunakan analisis sosial yang diterapkan pada level makro. Level ini akan dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Ketiga level tersebut akan dirangkum dengan mengumpulkan data seperti berikut:

1. Mengumpulkan semua wacana tentang Wali Kota Semarang pada *TribunJateng.com* untuk dikelompokkan sesuai tema terkait agar dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yaitu pimpinan redaksi *TribunJateng.com*, Divisi Marketing *TribunJateng.com*, dan Reporter *native advertising* pada

TribunJateng.com.

3. Melakukan studi pustaka dengan melakukan penelusuran dan pencocokan sesuai konsep *native advertising* dan *pagar api* jurnalistik dalam praktik pembentukan citra Wali Kota Semarang melalui *native advertising* di *TribunJateng.com.*

Tabel 3.3 Analisis Multilevel Norman Fairclough

Level Analisis	Level Masalah	Teknik Pengumpulan Data
Mikro	Teks	Menggunakan metode analisis teks eklektif sesuai dengan berita yang dipilih saat penentuan topik pemberitaan.
Meso	Praktik Diskursif	Melakukan wawancara mendalam dengan para informan terkait yaitu pemimpin redaksi dan perwakilan divisi iklan pada media daring <i>TribunJateng.com.</i>
Makro	Praktik Sosio-Budaya	Melakukan penelusuran data terkait penulisan berita <i>native ads</i> dengan melakukan wawancara kepada reporter atau penulis artikel <i>native advertising</i> pada <i>TribunJateng.com.</i> Selain itu juga dilakukan penelusuran literatur atau konsep yang sesuai dengan penelitian.

3.6 Keabsahaan Data

Keabsahaan data data dalam penelitian ini diklakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Menurut Denzin dalam buku Burhan Bungin (Bungin, 2007), mengemukakan triangulasi ini adalah:

- a. Triangulasi kejujuran peneliti, yang digunakan untuk menguji kejujuran dan subjektivitas peneliti baik saat penulisan atau melakukan pengumpulan data di lapangan. Penelitian dapat terbantu melalui karya ilmiah lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.
- b. Triangulasi metode, digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Triangulasi ini membantu pencocokan informasi yang didapat apakah metode observasi dan hasil observasi selaras dengan informasi yang dihimpun.
- c. Triangulasi dengan teori, apakah uraian pola, hubungan, dan penjelasan sejalan dengan analisis yang ditulis.
- d. Triangulasi dengan sumber data, dengan menggunakan informasi tambahan, mengoreksi kekeliruan narasumber kunci, serta memasukkan narasumber dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada Analisis Wacana Kritis, terdapat multi-level analisis yang digunakan untuk mengungkapkan fakta sosial sesuai dengan paradigma kritis. Metodologi tiga tingkat ini dilakukan karena adanya penggabungan antara dua level yakni teks dan sosio-budaya serta terdapat metode penghubung antara kedua level tersebut, yaitu pada produksi wacana tersebut.

Menurut Ibnu Hamad dalam bukunya (2004, p. 185), tahap multilevel analisis adalah sebagai berikut:

1. Saat mencari fenomena sosial, perlu mengidentifikasi adanya semiotika pada teks/wacana. Dalam tahap ini diperlukan analisis teks.
2. Penggunaan teori sebagai sarana penafsiran yaitu teori wacana kritis, *native advertising*, dan *pagar api* jurnalistik.
3. Melakukan perkiraan tujuan wacana tersebut diproduksi, apakah ada ideologi terselubung, apa yang mendorong penulis artikel *native advertising* menulis berita tersebut, citra apa yang sedang dibangun. Hal ini didapatkan dari observasi partisipatoris dan wawancara mendalam.